

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan Indonesia dibagi atas urusan pusat dan urusan yang didelegasikan pada pemerintah daerah. Urusan pusat meliputi 5 aspek (hukum, agama, pertahanan dan keamanan, fiskal dan moneter, politik luar negeri), dan untuk urusan maupun kewenangan daerah diatur dalam (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah, 2004). Adapun dalam undang-undang tersebut disebutkan secara eksplisit bahwa unit pemerintahan yang melaksanakan otonomi di daerah adalah tingkat kabupaten atau kota. Sedangkan istilah otonomi berasal dari dua bahasa Yunani, yaitu *autos* (sendiri), dan *nomos* (peraturan) atau undang-undang. Pada ketentuan Pasal 1 ayat 5 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 memberikan definisi bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adanya peraturan tentang pemerintah daerah tersebut, tentu memberikan kewenangan seluas-luasnya bagi pemerintah daerah, hal ini dijelaskan Dalam Fendri (2016), dijelaskan bahwa pemberian otonomi daerah harus disertai dengan pemberian hak dan kewajiban, artinya daerah harus memberikan hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri atas dasar potensi yang dimilikinya. Dalam pemanfaatan serta pengolahan potensi masing-masing daerah yang ada di Indonesia, salah satu upaya pemanfaatan potensi daerah dilakukan melalui pengembangan Produk Unggulan Daerah (PAU). Upaya pengembangan produk unggulan daerah ini

memang telah menjadi agenda bagi pemerintahan yang ada di pusat dalam pengembangan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat, selain hal tersebut, upaya yang dilakukan pemerintah ini juga dilakukan untuk mengurangi adanya peningkatan laju urbanisasi yang terjadi di Indonesia. Seperti yang dijelaskan Dalam Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2017), disebutkan bahwa Peningkatan sumber daya ekonomi di pedesaan, menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, menjadi jawaban untuk mengatasi derasnya perpindahan warga desa ke kota, hal tersebut perlu dilakukan sebagai upaya akselerasi pembangunan pedesaan melalui empat program. Selain hal tersebut catatan laju urbanisasi di Indonesia tiap taunya mencapai 4%, dan pada tahun 2025 diperkirakan laju tersebut akan meningkat 68% . oleh sebab itu dalam meredam ketimpangan tersebut melalui empat program prioritas yang dalam jurnal Azizah and Kriswibowo (2020) disebutkan bahwa untuk mendukung adanya percepatan pembangunan di desa, Kementerian Desa, kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, dan kementerian Transmigrasi (PDTT) menetapkan empat program prioritas. Keempat program tersebut adalah pengembangan Produk Unggulan Daerah Perdesaan (Prukades), pembangunan waduk air desa, pengembangan program satu desa satu produk, dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Risca Cynthiana Sugiyarwati, 2017).

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro turut melaksanakan program tersebut melalui beberapa program yang menjadi agenda pemerintahan pusat tersebut yakni pada pengembangan produk unggulan daerah perdesaan, sejak tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah melakukan pemetaan kawasan produk unggulan yang termuat dalam Peraturan Bupati nomor 33 tahun 2018 pada pasal 2

tentang Penetapan Kawasan Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro meliputi:

Tabel 1.1 Pemetaan kawasan produk unggulan daerah Kabupaten Bojonegoro

No	Kawasan	Keterangan
1.	Kawasan Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertanian terintegrasi b. Usaha pertanian tanaman pangan kecamatan kanor meliputi desa Sumberejo, Cangaan, Kedungprimpen, desa Gedongarum, Samberan, Tejo, Sarangan, Semambung, dan Sumberwangi c. Sentra bawang merah Kecamatan Kedungadem d. Kebun komunal jambu merah, Desa Kalangan Kecamatan Margomulyo e. Sentra pengembangan tanaman kelor, Desa Bogo Kecamatan Kapas
2.	Kawasan Peternakan/ Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peternakan sapi meliputi Desa Jono, Kecamatan Demayang dan Desa Sekaran Kecamatan Kasiman b. Budidaya ikan lele, meliputi Desa Karangdayu, dan Desa Kauman Kecamatan Baureno
3.	Kawasan Industri Kreatif:	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerajinan gerabah dan keramik: Desa Rendeng Kecamatan Malo b. Kerajinan limbah akar jati: Desa Geneng Kecamatan Margomulyo c. Kerajinan bubu kayu jati: Desa Batokan Kecamatan Kasiman d. Kerajinan pande besi: Desa Kedaton Kecamatan Kapas e. Industri batik dan tenun: Desa Jono Kecamatan Temayang
4.	Kawasan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Desa budaya: Desa Jono Kecamatan Temayang b. Desa budaya samin: Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo

No.	Kawasan	Keterangan
5.	Kawasan Pariwisata	a. Wisata alam: Desa Deling Kecamatan Sekar b. Wisata Geopark: Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan: c. Ekowisata, meliputi Desa Sambongrejo dan Krondonan Kecamatan Gondang
6.	Kawasan Olahan Makanan dan Minuman	a. Sentra Pengasapan dan pengolahan ikan lele, meliputi Desa Karangdayu dan Desa Kauman Kecamatan Baureno b. Sentra jamu gendoong: Desa Ngablak Kecamatan Dander

(Sumber: dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kota Bojonegoro, 14 Oktober 2020)

Dari tabel tersebut, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah memetakan desa potensi yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro dalam berbagai bidang lini mulai dari bidang pertanian, peternakan dan perikanan, industri kreatif, pariwisata maupun pada olahan makanan dan minuman yang menjadi oleh-oleh ciri khas daerah. Adapun Bojonegoro terkenal kaya akan bentang alam hutan jati yang tersebar di berbagai wilayah Desa, dan Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Dari data, diperoleh dari Perhutani terdapat seluas kurang lebih 50.000 hektare hutan jati di Bojonegoro yang dikelola LMDH dan termasuk 10 besar sebagai kawasan hutan jati terluas di Jawa Timur (Lembaga Masyarakat Sekitar Hutan) dalam (Perhutani, 2018). Oleh adanya kekayaan tersebut Pemerintah mengajak masyarakat Kabupaten di Bojonegoro untuk turut dalam memanfaatkan produk olahan jati, seperti yang terpapar pada tabel 1.1 berkaitan dengan peta kawasan produk unggulan daerah kawasan pedesaan Kabupaten Bojonegoro, beberapa limbah dari jati dimanfaatkan sebagai kerajinan berupa *handcraft* maupun untuk pembuatan furniture dan lain sebagainya.

Di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Desa yang turut dalam pemanfaatan limbah dari hasil hutan jati di Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yakni Dinas Perindustrian dan Perdagangan melihat potensi limbah dari hasil penebangan pohon jati oleh pihak perhutani yang melipah di Desa Geneng, menjadikannya sebagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, yakni dengan menyulap limbah akar jati yang ada menjadi barang ekonomis yang bernilai jual tinggi yang kemudian dikenal sebagai Kerajinan Akar Jati dalam artikel Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan (Desa, 2021). Pengelolaan Kerajinan ini dinaungi oleh UKM Kerajinan Akar Jati, selain itu masyarakat sekitar juga membentuk Paguyuban Jati Aji sebagai kontrol pemerintah dan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar, hingga sampai saat ini kerajinan akar jati tersebut telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro hal ini disebutkan pada data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro dinyatakan jika masyarakat Desa Geneng menggantungkan kehidupannya pada UKM industri akar jati ini, bahkan terdapat 54 rumah pengrajin di desa tersebut, dengan total pegawai 225 orang, sehingga UMK kerajinan industri akar jati ini sebagai pendapatan utama bagi masyarakat sekaligus sebagai produk unggulan daerah.

Tabel 1.2. Data Pengrajian UKM Akar Jati di Geneng Margomulyo

Bojonegoro

NAMA PEMILIK	ALAMAT		JENIS KOMONDITI INDUSTRI	TENAGA KERJA		Jml
	DESA	KECAMATAN		L	P	
AHMADI FEBRIANTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
ALI SUNHAJI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4

NAMA PEMILIK	ALAMAT		JENIS KOMODITI INDUSTRI	TENAGA KERJA		Jml
	DESA	KECAMATAN		L	P	
ANTOK	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
BRASDI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
DAMIS	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
DARI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
DARTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
ENDANG TITIK	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
GIMAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
GIYANTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
ICHWAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
ISRAM	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
JANAR	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
JANI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
JARNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
JOKO.P	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	5	1	6
KATNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
KIRDI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
KIRNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
KISNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
LASIMAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	6	1	7
M.MUCKID	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MARDJAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
MUALIP	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MUJIONO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MUKAHAR	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MUKLISIN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MULYONO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MUNARI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
MURTINI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
PARMAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
PATONO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
PUJANTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
RATNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
SAMIRAN	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
SANTOSO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
SLAMET	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
SUKARJO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	6	1	7
SUKIR	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
SULISNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
SUMADI.A	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3

NAMA PEMILIK	ALAMAT		JENIS KOMONDITI INDUSTRI	TENAGA KERJA		Jml
	DESA	KECAMATAN		L	P	
SUNARTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	6	1	7
SURAT	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	1	4
SUWARDI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
SUWARNO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
SUYONO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
TAWIYO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
TRİYONO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	1	3
WAHYUDI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	1	5
WAITO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	0	4
YANTO	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	3	0	3
YULI W.	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	4	0	4
ZAENURI	GENENG	MARGOMULYO	Kerajinan Akar Tunggak	2	0	2

(Sumber: Data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro 2-11-20)

Pada artikel Putra (2014), disebutkan bahwa hasil dari kerajinan akar jati Desa Geneng Kabupaten Bojonegoro Jawa timur ini telah dikirim ke berbagai negara diantaranya Amerika Serikat, Korea Selatan, Australia, Taiwan, India, Malaysia dan negara lainnya, sejumlah 100 truk/bulan, dan senilai kurang lebih Rp.3 miliar. Oleh demikian hasil dari kerajinan ini tentu tidak hanya tersebar di dalam negeri saja, namun luar negeri pula. Meskipun telah menempuh pasar internasional, dari data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengenai penjualan hasil kerajinan akar jati Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro ini melalui pihak ketiga yakni Kota Jepara, Yogyakarta, dan Bali dalam penjualan di luar negeri, hal ini disebabkan karena di Kabupaten Bojonegoro sendiri, pemerintah belum memiliki izin untuk melakukan kegiatan ekspor.

Kerajinan akar jati di Geneng ini berupa produk akar jati yang dijadikan sebagai furniture (meja, kursi, hiasan, tempat minum, maupun kerajinan lainnya). Dalam artikel Raqib (2017), kumparan bojonegoro produk kerajinan akar jati dari

daerah Bojonegoro ini dikenal karena memiliki tekstur dan kualitas kayu yang tinggi. Adapun harga produk untuk tempat air minum kisaran Rp. 150.000, sedangkan untuk produk berupa meja ataupun kursi harganya dapat berkisar Rp. 1,5 juta sampai dengan Rp.2 juta.

Gambar 1.1. hasil kerajinan akar jati di Desa Geneng Margomulyo Bojonegoro



Sumber: Berita pada artikel Berita Bojonegoro
(<https://beritabojonegoro.com/read/10701-kerajinan-bonggol-kayu-jati-margomulyo-dikenal-unggul-kualitasnya>. diakses 16-12-2021.

Disebutkan dalam artikel Universitas Dwi Kencana (2018), masih terdapat beberapa permasalahan kualitas dan desain produk pada kerajinan akar jati yang dikhususkan ke pasar ekspor. Selain hal pelaku usaha pada UKM industri akar jati memiliki SDM yang kurang, dan hanya mengandalkan segi keahlian dalam pengalaman yang turun menurun, seperti yang dijelaskan pada artikel berikut:

“para perajin di desa ini tak ada yang lulusan seni rupa ataupun pendidikan setingkat menengah atas yang sekiranya bisa mendukung keterampilan mereka ini. Keahlian menciptakan aneka produk bercitarasa seni ini mereka dapatkan dari pengalaman bertahun-tahun dan bukan dari pendidikan formal.

Bahkan mayoritas perajin di desanya hanyalah lulusan SD saja. Meski terbilang menjanjikan untuk di masa yang akan datang namun kendala terbesarnya ketersediaan bahan baku akar kayu ini kini sudah tidak sepenuhnya berasal dari Bojonegoro lagi. Perajin di desa ini juga sudah mengambil akar jati dari daerah Nganjuk dan Tuban”.

Sumber: <http://www.dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/541-ubah-kayu-lapuk-jadi-jutaan>

Dari sumber diatas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia pada masyarakat Desa Geneng tergolong rendah dalam hal pendidikan, sehingga hanya mengandalkan ketrampilan secara turun-menurun dari masyarakat desa. Dalam perkembangannya pengelolaan UKM industri akar jati di Desa Geneng tentu perlu adanya inovasi, hal ini karena adanya persaingan global yang terjadi setiap waktu terjadi dan akan terus terjadi seiring waktu sehingga perlu ada nilai tambah dalam produk. Dalam artikel kaltimprov.go.id disebutkan jika:

“produk unggulan daerah harus dimanfaatkan secara optimal supaya memiliki nilai tambah, dan masyarakat diharuskan untuk turut serta dalam berbagai aspek pengetahuan dan inovasi ilmu pengetahuan dalam pemanfaatan produk unggulan daerah, dengan didampingi oleh tim government, akademisi maupun komunitas agar dapat bersaing dengan daerah lain maupun secara global”.

Sumber: <https://kaltimprov.go.id/berita/produk-unggulan-daerah-harus-miliki-nilai-tambah>

Dari data diatas diketahui bahwa pemerintah berperan penting dalam pengembangan produk unggulan daerah, yakni Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memiliki peran penting untuk turut serta dalam pengembangan Kerajinan akar jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Baik mengenai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas produk yang akan di pasarkan baik dalam negeri maupun mancanegara, maupun dalam meningkatkan fasilitas dan informasi penunjang bagi pelaku UKM kerajinan akar jati di Desa Geneng.

Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yakni Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro beserta Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro turut berupaya dalam memberikan fasilitas pembinaan dan pelatihan bagi pelaku usaha UKM akar jati di Geneng dalam halnya memberikan bantuan modal serta memberikan informasi, tentang pemasaran inovasi produk, sosialisasi, maupun membantu dalam urusan UKM terkait dengan pihak luar dan juga pemberian fasilitas-fasilitas penunjang lain-lainnya untuk mampu berkembang lebih pesat sehingga dapat bersaing dengan produk unggulan lainnya. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menunjukkan perannya atas fasilitator berkaitan dengan program Pemerintah Pusat, seperti yang dijelaskan oleh Ife and Frank Tesoriero (2008:558) dalam berbagai peran kerjanya pemerintah memiliki peran sebagai fasilitator dalam pengembangan UKM optimal maka pemerintah memiliki peran pada keterampilan memfasilitasi yang mampu memberikan semangat sosial dan juga memberikan fasilitas sebagai penunjang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengembangan dan kualitas produk, sebagai peran keterampilan edukasi sesuai dengan tugas dan wewenangnya mampu memberikan edukasi melalui adanya pelatihan maupun sosialisasi bagi pelaku usaha mengenai inovasi produk dan informasi berkaitan adanya kegiatan karya mengenai produk unggulan daerah. Dalam peran keterampilan representasi pemerintah dengan kewenangannya mampu menjembatani pelaku usaha atau UKM terkait dalam kerjasama dengan pihak lain tentang pengolahan produk, maupun hal-hal lainnya berkaitan dengan pengembangan produk unggulan daerah. Dan dalam peran keterampilan teknisi yang mampu memberikan pelatihan mengenai inovasi dan perkembangan teknologi bagi pelaku

usaha dalam meningkatkan kualitas produk ditengah himpitan globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan fenomena dan teori yang sudah dijabarkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Sebagai Produk Unggulan Daerah”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Pengembangan UMKM Kerajinan Akar Jati di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro sebagai Produk Unggulan Daerah.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja) dalam upaya pengembangan Kerajinan Akar Jati Di Desa Geneng Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro sebagai Produk Unggulan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan khususnya mengenai peran

pemerintah dalam pemberdayaan pada UMKM, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti

2. Bagi teoritis

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai panduan dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dalam visi pemberdayaan UMKM sebagai produk unggulan daerah di setiap daerah

3. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai tambahan bacaan bagi perpustakaan dan juga sebagai bahan tambahan literatur dan referensi bagi penelitian sejenis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur